PERANAN DESAIN INTERIOR DAN TATA LETAK RUANG KANTOR DALAM MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN

Putu Astri Lestari

AMIK New Media
astri.lestari@newmed.ac.id

ABSTRACT

Improving employee performance can be influenced by many things, including self-competence, motivation, support received, work environment, rewards or incentives, relationships between individuals in the company, etc. The atmosphere of the work environment such as office also affects employee performance. The office becomes the place where employees carry out their work needs to be supported by a clean and comfortable atmosphere. A clean and comfortable atmosphere can be created by paying attention to the interior design of the work space such as setting room lighting, conditional air condition, choosing the color of the paint wall, or the layout of the workspace such as the location of tables and chairs, and other furniture. Structuring interior design and workspace governance has an important role in improving employee performance. What must be considered in structuring the workspace is (1) the smooth communication between employees, (2) each employee gets a privacy area, (3) the selection of wall hangings to increase employee morale. Employee comfort in work must be considered This aims to increase employee morale so that employee performance can increase

Keywords: Interior Design, Layout, Office Space, Employee Performance

ABSTRAK

Peningkatan kinerja karyawan bisa dipengaruhi oleh banyak hal, diantara nya adalah kompetensi diri, motivasi, dukungan yang diterima, lingkungan kerja, imbalan atau insentif, hubungan antar individu di perusahaan, dll. Suasana lingkungan kerja seperti kantor juga mempengaruhi kinerja karyawan. Kantor menjadi tempat karyawan melaksanakan pekerjaan nya perlu didukung dengan suasana yang bersih dan nyaman. Suasana yang bersih dan nyaman bisa diciptakan dengan memperhatikan desain interior ruangan kerja seperti pengaturan pencahayaan ruangan, kondisi *air conditional*, pemilihan warna cat dinding, ataupun tata letak ruang kerja seperti letak meja dan kursi, dan mebel lainnya. Penataan desain interior dan tata ruang kerja memiliki peran penting dalam peningkatan kinerja karyawan. Yang harus diperhatikan dalam penataan ruang kerja adalah (1) lancarnya komunikasi yang terjalin antar karyawan, (2) setiap karyawan mendapatkan area privasi, (3) pemilihan hiasan dinding agar meningkatkan semangat kerja karyawan. Kenyamanan karyawan dalam bekerja harus diperhatikan Hal ini bertujuan agar meningkatkan semangat kerja karyawan sehingga kinerja karyawan dapat meningkat.

Kata Kunci: Desain Interior, Tata Letak, Ruang kantor, Kinerja

PENDAHULUAN

Kesuksesan suatu perusahaan tidak hanya diukur dari kemampuan perusahaan tersebut memperoleh laba, tapi juga kemampuan perusahaan tersebut mengelola sumber daya manusia nya yaitu karyawan yang ada di dalam perusahaan. Karyawan menjadi salah satu aset yang penting dalam keberlangsungan hidup perusahaan. Hal ini membuat perusahaan selalu berusaha menjaga kepuasan kerja karyawan agar selalu baik.

Mengelola sumber daya manusia memiliki arti bagaimana perusahaan mengorganisasikan karyawan agar memiliki visi dan misi yang sama dalam mencapai tujuan perusahaan, memiliki loyalitas tinggi dalam bekerja sehingga kinerja karyawan meningkat dan tentunya akan meningkatkan kinerja perusahaan juga. Kinerja karyawan menjadi salah satu indikator keberhasilan sebuah perusahaan. Menurut Gibson (1996) dalam Ermayanti (2013:3) dan Brahmasari (2005:96) mengungkapkan bahwa kinerja organisasi tergantung dari kinerja individu atau dengan kata lain kinerja individu akan memberikan kontribusi pada kinerja organisasi.

Peningkatan kinerja karyawan bisa dipengaruhi oleh banyak hal, diantara nya adalah kompetensi diri, motivasi, dukungan yang diterima, lingkungan kerja, imbalan atau insentif, hubungan antar individu di perusahaan, dll. Suasana lingkungan kerja seperti kantor juga mempengaruhi kinerja karyawan. Kantor menjadi tempat karyawan melaksanakan pekerjaan nya perlu didukung dengan suasana yang bersih dan nyaman. Suasana yang bersih dan nyaman bisa diciptakan dengan memperhatikan desain interior ruangan kerja seperti pengaturan pencahayaan ruangan, kondisi *air conditional*, pemilihan warna cat dinding, ataupun tata letak ruang kerja seperti letak meja dan kursi, dan mebel lainnya. Menurut The Liang Gie (2009 : 208) adanya kondisi tata ruang kantor yang baik bisa menunjang pekerjaan karyawan dalam melaksanakan kewajibannya di dalam perusahaan.

METODE PENULISAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif. Metode Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang memfokuskan pada pemahaman fenomena sosial dari sudut pandang partisipan secara deskriptif. Diawali dengan menggambarkan secara teori tentang kinerja karyawan, desain interior dan tata letak ruang kerja, dan memaparkan peranan desain interior dan tata letak ruang kerja terhadap kinerja karyawan, kemudian studi kasus beberapa desain interior dan tata letak ruang kerja.

KINERJA KARYAWAN

Kinerja seorang karyawan merupakan hal yang bersifat individual, karena setiap karyawan mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda - beda dalam mengerjakan tugasnya. Menurut Rivai (2008:309) kinerja karyawan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya perusahaan untuk mencapai tujuan.

Kinerja karyawan ditentukan oleh faktor – faktor internal dan eksternal. Faktor internal berhubungan dengan sifat dan kepribadian individu karyawan tersebut sedangkan faktor eksternal ditentukan oleh keadaan lingkungan sekitar individu tersebut seperti lingkungan kerja.

DESAIN INTERIOR RUANG KANTOR

Desain interior adalah Ilmu yang mempelajari perancangan suatu karya seni yang ada di dalam suatu bangunan dan digunakan untuk memecahkan masalah manusia. Bidang keilmuan ini bertujuan untuk dapat menciptakan suatu lingkungan binaan (ruang dalam) beserta elemen-elemen pendukungnya, baik fisik maupun nonfisik. Sehingga kualitas kehidupan manusia yang berada didalamnya menjadi lebih baik.

Desain interior menurut D K Ching adalah merencanakan, menata, dan merancang ruang – ruang interior dalam bangunan, yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dasar akan sarana untuk bernaung dan berlindung, menentukan sekaligus mengatur aktivitas, memelihara aspirasi dan mengekspresikan ide, tindakan serta penampilan, perasaan, dan kepribadian.

Elemen Interior Kantor

Elemen pembentuk ruang interior adalah unsur-unsur yang harus ada dalam interior.Elemen pembentuk ruang interior di antaranya meliputi elemen lantai, dinding dan plafon (ceiling) :

a. Lantai

   Lantai dapat menunjang fungsi atau kegiatan yang terjadi dalam ruang, dapat memberi karakter dan dapat memperjelas sifat ruang misalnya dengan memberikan permainan pada permukaan lantai itu sendiri. (Suptandar 123-124)

   Lantai merupakan bagian paling bawah dalam sebuah ruang. Ia berfungsi untuk membentuk karakter dan menunjang aktivitas yang ada di dalam ruangan tersebut. Sebagai pembentuk karakter, lantai juga memiliki dampak psikologi yang berbeda-beda tergantung material apa yang digunakan. Lantai yang menggunakan granit, marmer, keramik dan plester akan membentuk dan melahirkan suasana ruang yang terasa lebih dingin. Sementara lantai dengan material kayu akan membentuk dan menciptakan suasana ruang yang lebih hangat.

b. Dinding

   Dinding adalah elemen pembentuk ruang interior bagian tengah antara plafon dan lantai. Selain memiliki fungsi sebagai pembentuk dan pemisah ruang, dalam desain interior dinding juga merupakan *focal point* dan menjadi salah satu elemen yang bisa didekorasi untuk meningkatkan daya tarik ruang itu sendiri.

   Pada umumnya, dinding ruang dalam perkantoran merupakan nonstructural wall (partisi). Pemasangannya ada yang permanen maupun semi permanen dan bisa dipindah – pindah tergantung dari kebutuhan ruangnya.

c. Plafon (ceiling)

   Plafon atau ceiling merupakan bagian paling atas, batasan antara ruang di bawah atap dengan dinding yang memiliki ketinggian bervariasi sesuai dengan kebutuhan.

   Plafon berfungsi menyembunyikan area instalasi listrik dan struktur atap sehingga ruangan terlihat lebih indah dan menarik secara visual. Plafon tidak hanya berfungsi sebagai nilai estetik. Ia juga memiliki fungsi untuk menahan panas dari atap sehingga udara dalam ruangan dapat lebih terkontrol. Selain itu, plafon juga memiliki peran sebagai akustik ruang

   Ruang perkantoran pada umumnya memakai material gipsum untuk langit - langit. Hal di atas dikarenakan oleh karakteristik material gipsum atau gips yang dapat mengisolasi suara, sehingga ruang dalam tidak terganggu oleh kebisingan di lingkungan luarnya. Papan gips dapat dipasang dari atas rangka atau rangka pengikat kayu atau logam. Untuk meningkatkan isolasi akustik dan lebih tahan api, dapat digunakan konstruksi papan gips dua lapis. (Ching 190)

TATA LETAK RUANG KANTOR

Menurut Sukoco (2007:189) tata ruang kantor adalah penggunaan secara efektif serta mampu memberikan kepuasan kepada karyawan terhadap pekerjaan yang dilakukan, maupun memberikan kesan yang mendalam bagi karyawan. Tata ruang kantor adalah penentuan mengenai kebutuhan – kebutuhan ruang dan tentang penggunaan secara terperinci dari ruang ini untuk menyiapkan suatu susunan yang praktis dari faktor – faktor fisik yang dianggap perlu bagi pelaksanaan kerja perkantoran dengan biaya yang layak (The Liang Gie, 2009 : 186)

Tata ruang kantor secara garis besar dibagi kedalam empat jenis sebagai berikut:

a. Tata ruang kantor tertutup (*Private Office*)
   Tata ruang kantor jenis ini mengutamakan privasi/kerahasiaan. Jenis ruang kantor tertutup memudahkan karyawan untuk konsentrasi dalam mengerjakan pekerjaannya karena tidak terganggu oleh karyawan lain nya. Namun kelemahan nya adalah sulitnya berinteraksi dengan karyawan lain dan sulitnya pengawasan oleh atasan karena terhalang oleh tembok ruangan. Tipe ruang tertutup biasa nya ditempati oleh level manager/kepala bagian.
b. Tata ruang kantor terbuka (*Open-Plan-Offices*)
   Biasanya tata ruang kantor terbuka memiliki ruang yang luas dan ditempati oleh beberapa karyawan tanpa adanya pemisah atau sekat. Dengan tata ruang seperti ini akan memudahkan komunikasi antar karyawan. Alur pekerjaan pun menjadi lebih cepat karena tidak perlu mondar mandir.
c. Tata ruang kantor berpanorama
   Jenis tata ruang kantor berpanorama memiliki ciri khas adanya pemandangan taman dan dekorasi layaknya diluar ruangan. Jenis tata ruang ini memiliki keunggulanan tingkat kenyamanan karyawan dalam bekerja. Karyawan merasa nyaman dan betah bekerja karena suasana pemandangan yang menyegarkan. Namun, tata ruang berpanorama membutuhkan biaya pembuatan dan perawatan yang tinggi serta membutuhkan tenaga ahli dalam mendesain ruangan kantor berpanorama
d. Tata ruang kantor bersekat/Terpisah
   Tata ruang kantor diberi sekat antar karyawan dengan ukuran yang bervariasi sesuai bagian dalam divisi tertentu. Jenis tata ruang kantor seperti ini dikatakan semi tertutup karena untuk menjaga privasi karyawan sudah dipisahkan oleh sekat, namun komunikasi antar karyawan masih bisa terjaga.

STUDI KASUS

Beberapa suasana desain interior dan tata letak ruang kerja pada sebuah perguruan tinggi swasta di Denpasar:

1. Ruang Dosen

   Tata ruang kerja Dosen yang ada di PTS ini termasuk dalam kategori tata ruang kantor bersekat. Dimana diantara meja kerja dipisahkan oleh sekat namun komunikasi antara dosen masih bisa tetap terjaga. Hal ini memudahkan dosen untuk berdiskusi saat bekerja.

   Dilihat dari interior ruangan, lantai menggunakan jenis lantai parket dengan motif kayu namun sedikit lebih cerah. Dinding bersifat partisi semi permanen yang dapat dilepas. Sedangkan plafon bergaya modern.

Gambar 1 Ruang kerja dosen
Sumber: Dokumentasi pribadi

Pemilihan desain interior dan tata ruang kerja untuk ruang dosen ini sudah memadai dalam meningkatkan kinerja dosen. Kegiatan dosen dalam menjalankan kewajiban tri darma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat memerlukan komunikasi yang cukup antar rekan sejawat sehinggu dengan desain tata ruang kerja semi permanen seperti ini akan meningkatkan komunikasi antar dosen sehingga meningkatkan kinerja dosen.

2. Ruang Humas

Ruang kerja bagian humas pada PTS ini termasuk dalam tata ruang kantor terbuka. Terlihat dari meja kerja yang menyambung tanpa sekat sehingga komunikasi antar karyawan terlihat sangat lancar. Jika dilihat dari desain interior ruangan, lantai terbuat dari keramik dengan dinding dan plafon berbahan gipsum. Tidak adanya hiasan pada dinding kurang menyegarkan suasana kerja.

Gambar 2 Ruang Kerja bagian Humas Sekolah Tinggi Desain Bali
Sumber : Dokumentasi pribadi

Pemilihan tata ruang terbuka sangat efektif mengingat pekerjaan humas yang lebih sering berada di luar kantor, dan pada saat bekerja di dalam ruangan selalu memerlukan diskusi langsung antar karyawan. Namun kelemahan nya adalah, karyawan sama sekali tidak memiliki area privasi.

3. Ruang Ketua Program Studi

Ruang ketua program studi pada PTS ini berbentuk bilik semi tertutup. Ketua program studi termasuk kedalam jajaran pimpinan sehingga mendapatkan ruangan sendiri dengan privasi yang terjaga. Dinding sekat terbuat dari kaca dan gipsum sehingga menghilangkan kesan sangat tertutup.

Gambar 3 Ruang Ketua Program Studi
Sumber : Dokumentasi pribadi

Pemilihan tata ruang kerja seperti ini untuk ketua program studi sangat efektif, mengingat seorang ketua program studi termasuk level manajer yang memerlukan ruang tersendiri tidak bergabung dengan karyawan lain nya. Ketua program studi dapat bekerja dengan konsentrasi namun masih bisa menjaga komunikasi dengan bawahan nya.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penataan desain interior dan tata ruang kerja memiliki peran penting dalam peningkatan kinerja karyawan. Yang harus diperhatikan dalam penataan ruang kerja adalah (1) lancarnya komunikasi yang terjalin antar karyawan, (2) setiap karyawan mendapatkan area privasi, (3) pemilihan hiasan dinding agar meningkatkan semangat kerja karyawan. Kenyamanan karyawan dalam bekerja harus diperhatikan Hal ini bertujuan agar meningkatkan semangat kerja karyawan sehingga kinerja karyawan dapat meningkat.

REFERENSI

Ardhya Rico, . *Pengaruh tata Ruang Kantor Terhadap Kinerja Kinerja Karyawan PT Tempo Group Cabang Surabaya,* Skripsi Universitas Negeri Surabaya

Brahmasari Ida Ayu, 2004. *Pengaruh Variabel Budaya Perusahaan terhadap Komitmen Karyawan dan Kinerja Perusahaan Kelompok Penerbitan Pers Jawa Pos*, Disertasi Universitas Airlangga, Surabaya.

Brahmasari Ida Ayu, Suprayetno Agus, 2008. *Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan serta Dampaknya pada Kinerja Perusahaan (Studi kasus pada PT. Pei Hai International Wiratama Indonesia)*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan

Ching, Francis D.K. (1996). *Ilustrasi Desain Interior.* Jakarta: Penerbit Erlangga

Ching, Francis D.K. (1996). *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Susunannya.* Jakarta: Penerbit Erlangga.

Ermayanti Dwi, Thoyib Armanu, 2001. *Pengaruh Faktor Motivasi terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada Kantor Perum Perhutani Unit II Surabaya*, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.

Gibson, Ivancevich, Donnely, 1997. *Organizations (Terjemahan)*, Cetakan Keempat, PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta.

http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/07/kinerja-karyawan-definisi-faktor-yang.html (diakses 25 januari 2019)

https://dewakencana1404205068.wordpress.com/2016/09/15/pengertian-dasar-desain-interior/2017/ (diakses 14 Februari 2019)

https://interiordesign.id/elemen-elemen-pembentuk-ruang-interior/ (diakses 14 Februari 2019)

Sukoco, Badri Munir. 2007. *Manajemen Administrasi Perkantoran Modern.* Surabaya: Erlangga

Suptandar, J. Pamudji.1999. *Desain Interior Pengantar Merancang Interior Untuk Mahasiswa Desain dan Arsitektur*.Jakarta: Djambatan.

The Liang Gie. 2009. *Administrasi Perkantoran Modern*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.

Tunjung Atmadi, 2017, *Kajian Desain Interior kantor PT Pupuk Sriwidjaja Dengan Konsep Modern Minimalis*, Jurnal Desain dan Seni, Universitas Mercu Buana, Jakarta

Ulfa Nurazimiyah, 2017, *Pengaruh Tata Ruang kantor Terhadap Produktivitas Kerja karyawan (Survei kasus PT.Pertamina (Persero) Marketing Branch KEPRI*. Skripsi Politeknik Negeri Batam